



PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWI KELAS VIII DI SMP ROYATUL QUR'AN BATAM

Gesta Lestari,
Zahrah Uswatunnisa,
Yasmin Az Zahra,
Septia Maharani Agniya Natasya

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

gestalestari01@gmail.com,

zahrah.uswatunnisa@gmail.com,

yasminazzahra@gmail.com ,

septiamaharani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswi kelas VIII di SMP Royatul Qur'an Batam. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam konteks agama Islam, sering kali dianggap sulit oleh siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Metode drill, yang melibatkan pengulangan dan latihan berulang, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengingat dan menggunakan kosakata dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill secara sistematis dan terstruktur berhasil meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Siswa merasa lebih mudah menghafal kosakata dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kesulitan siswa dalam memperhatikan pelajaran akibat kelelahan. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik dan mengkombinasikan metode drill dengan metode lain yang lebih interaktif. Secara keseluruhan, metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswi kelas VIII di SMP Royatul Qur'an Batam.

Kata Kunci : Metode Drill, Kosakata, Bahasa Arab, Pembelajaran, Kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the drill method in improving Arabic vocabulary mastery among eighth-grade female students at SMP Royatul Qur'an Batam. Arabic, as a language of significant importance in the context of Islam, is often perceived as difficult by students, necessitating effective teaching methods to enhance motivation and learning outcomes. The drill method, which involves repetition and practice, is expected to assist students in better remembering and using vocabulary. This research employs a descriptive qualitative approach, with a subject group of 18 eighth-grade students. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The results indicate that the systematic and structured implementation of the drill method successfully enhances students' vocabulary mastery. Students reported finding it easier to memorize vocabulary and being more active in the learning process. Additionally, this method created a pleasant learning atmosphere, increasing students' motivation to learn Arabic. However, the study also identified several challenges, such as students' difficulties in maintaining attention due to fatigue. Therefore, it is recommended that teachers manage class time more effectively and combine the drill method with other more interactive approaches. Overall, the drill method has proven effective in improving Arabic vocabulary mastery among eighth-grade female students at SMP Royatul Qur'an Batam.

Keywords : *Drill Method, Vocabulary, Arabic Language, Learning, Qualitative.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asli atau bahasa ibu dari 221 juta orang yang menetap di 35 negara. Sebagian dari negara mereka menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Di tingkat Internasional, bahasa Arab telah diresmikan sebagai bahasa resmi PBB. Sebagai Al Qur'an, bahasa Arab menjadi bahasa keagamaan bagi umat Islam di dunia.¹

¹ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2003), hlm.15

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan, bahkan materi bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Penyebab bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa karena kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia antara lain orientasi pembelajaran yang hanya pada penguasaan tata bahasa, kurikulum yang kurang terarah, serta minimnya kreatifitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa yang bervariasi.²

Pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu: keterampilan mendengar (عَامِسٌ لِإِتَارَاهِم), keterampilan berbicara (تَدْرِيحٌ لِتَارَاهِم), keterampilan membaca (قِرَاءَةٌ لِتَارَاهِم), serta keterampilan menulis (مُتَابَعَةٌ لِتَارَاهِم).³ Memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut siswa harus menguasai perbendaharaan yang cukup dengan mengetahui perbendaharaan pola tiap-tiap kalimat maka akan mudah memahami isi dan kedudukan kalimat itu sendiri. Dengan demikian untuk memperoleh empat keterampilan sebagaimana tersebut diatas bahwa menguasai dan memahami pada tiap-tiap kalimat adalah modal utama yang harus dimiliki oleh siswa.⁴ Kosakata yang dalam bahasa arab disebut mufrodats dan dalam bahasa inggris disebut vocabulary, adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Selain itu definisi lainnya adalah himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa.

² Hunaidu, Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa, (Makassar:10180, hlm2

³ Henry Guntur Taringan, Pengajaran Kosa Kata, (Bandung : Angkasa, 1986), hlm. 2

⁴ Hunaidu, Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa, (Makassar:10180, hlm.3

yang sangat penting untuk dikuasai, ia digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, serta merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁵ Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Sebagai bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam konteks agama Islam dan pendidikan, kemampuan menguasai kosakata bahasa Arab menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Kosakata yang kaya mempermudah siswa dalam memahami teks-teks keislaman seperti Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keagamaan lainnya. Namun, pembelajaran kosakata bahasa Arab sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Arab karena metode pembelajaran yang kurang variatif. Proses pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode drill.

Metode drill merupakan salah satu metode dalam pengajaran dengan melatih siswa pada materi pelajaran yang sudah diberikan.⁶ Kegiatan pembelajaran dengan metode drill dilakukan dengan melakukan hlm.yang sama secara berulang-ulang untuk menyempurnakan keterampilan supaya permanen yang dapat kita peroleh dengan cara latihan-latihan.⁷ Metode drill menanamkan kebiasaankebiasaan yang baik untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. ¹Menurut Roestiyah (2001) metode Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan secara teratur melaksanakannya. Sedangkan menurut Darmawan bahwa metode Drill memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyediaan latihan-latihan soal untuk menguji penampilan siswa melalui kecepatan menyelesaikan soal-soal latihan yang telah diberikan.

Dengan metode drill yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Arab itu sangat membantu pada proses pembelajaran, karena itu dilakukan dengan cara memberikan latihan yang berulang-ulang pada materi yang nantinya akan diajarkan, sehingga setelah dilakukannya drill

⁸ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 61.

tentang materi tersebut nantinya bisa membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, karena itu dilakukan secara berkelanjutan.¹⁰ Proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII di SMP Royatul Qur'an selama ini masih menghadapi berbagai kendala. Peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya motivasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, minimnya penggunaan media pembelajaran, minimnya pengetahuan kosakata bahasa arab peserta didik, suasana kelas yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik bosan dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Untuk mengatasinya diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif, tidak membosankan, dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. misalnya ketika pelajaran yang berkaitan dengan mufrodat siswi disuruh membaca kemudian dihafal dan disetorkan, dampaknya siswi hanya menghafal mufrodat seketika itu juga, sehingga para siswi merasa cepat bosan dan tidak tertarik dengan bahasa arab dan mereka merasa bahwa mata pelajaran bahasa arab itu tergolong sulit. Maka dari itu, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran Bahasa Arab dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Arab siswi khususnya kelas VIII di SMP Royatul Qur'an.

⁹ Darmawan, Deni . Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran. Bandung: ISBN (2020), hlm. 23

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang nyata di mana peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian guna memahami fenomena apa, mengapa dan bagaimana hlm.itu terjadi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala- gejala sosial yang diamatinya (Hardani dkk., 2020). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswi kelas 8 yaitu guna memahami penggunaan metode drill untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8, yang berjumlah 18 siswa. Peneliti akan meneliti bagaimana penerapan metode drill yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dan sekolah ini telah menerapkan metode drill dalam pengalaman yang berkembang. Penelitian ini melewati beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah penelitian, studi literatur, perumusan pertanyaan penelitian, pemilihan metode pengumpulan data, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, penyusunan laporan penelitian, serta refleksi dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 8

Implementasi atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru serta fasilitas yang dapat mendukung sebuah metode pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh terhadap atas terlaksananya metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Menurut Schubert dalam bukunya (Nurdin dan Usman, 2002: 70) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.¹²

¹¹ Nur Maya Badriyatul Jamroh dan Khoiratun Nisa, Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi:2021), hlm.328.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswi kelas 8 di SMP Royatul Qur'an sangat banyak. Selain metode drill guru juga menggunakan metode audiolingual, outdoor learning, dan metode lainnya. Pembelajaran bahasa arab pada siswi kelas 8 di SMP Royatul Qur'an berjalan selama 5 hari dalam seminggu. Program pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran bahasa arab ini tidak selalu menerapkan metode drill. Guru menerapkan metode drill yang mana guru memilih kosakata yang relevan dengan konteks pembelajaran, seperti kosakata sehari-hari, kosakata akademik, atau kosakata yang berkaitan dengan tema tertentu dan menyesuaikan tingkat kesulitan kosakata dengan kemampuan siswa. Guru memulai dengan kosakata dasar sebelum beralih ke kosakata yang lebih kompleks. Dalam latihan pengulangan, guru akan mengajak siswa untuk mengulang kosakata secara lisan. Misalnya, guru menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab, dan siswa mengulanginya. Pengulangan bisa dilakukan 3-5 kali. Guru juga meminta siswa untuk menulis kosakata yang telah dipelajari. Ini dapat dilakukan dengan cara menyalin, membuat kalimat, atau menyusun paragraf menggunakan kosakata tersebut. Kemudian untuk penggunaan dalam konteks, Guru memberikan contoh penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat yang sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa diminta untuk mengulangi contoh kalimat tersebut.

Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menggunakan kosakata dalam kalimat atau paragraf. Misalnya, setelah mempelajari kosakata tentang makanan, siswa dapat diminta untuk menulis deskripsi tentang makanan favorit mereka. Dalam variasi Latihan, terkadang guru juga menggunakan kartu kata (flashcards) untuk membantu siswi mengingat kosakata. Siswi dapat melihat kata dalam bahasa Arab dan mencoba mengingat artinya. Atau bisa menggunakan dengan cara membuat permainan yang melibatkan kosakata, seperti bingo kosakata, tebak kata, atau kuis. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Guru juga melatih siswi untuk berlatih dialog menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau pasangan. Diakhir pembelajaran, guru akan melakukan tes berkala untuk mengevaluasi penguasaan kosakata siswa. Tes ini dapat berupa pilihan ganda, isian, atau menjawab pertanyaan terbuka. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kemajuan mereka, serta mendiskusikan kosakata yang masih sulit dan berikan tips untuk mengingatnya.

Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 8 meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025, terdapat 7 aspek yang diamati, yaitu :

- Penjelasan mudah dipahami dan relevan dengan materi drill
- Contoh yang diberikan sesuai dengan tema atau topik tertentu
- Santriwati diajak mengulang kosa kata secara aktif dan terstruktur
- Respon santriwati aktif baik dalam mengulang atau menjawab
- Koreksi diberikan dengan cara membangun
- Santriwati semakin tepat dalam mengucapkan kosa kata
- Santriwati mampu menggunakan kosa kata dalam konteks yang tepat

Semua aspek tersebut menunjukkan hasil positif dengan kriteria "Ya". Hlm. ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan contoh kosa kata dengan pengucapan yang benar, serta menggunakan metode drill secara sistematis. Santriwati juga terlibat aktif dalam kegiatan drill, menunjukkan peningkatan dalam pelafalan dan pemahaman kosakata.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Kosakata Bahasa Arab siswi kelas VIII

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1. Pengucapan Kosakata	Siswa mampu mengucapkan kosakata Bahasa Arab dengan pelafalan yang benar.	Pelafalan kosakata sangat tepat dan tanpa kesalahan.	Pelafalan kosakata tepat, hanya ada 1-2 kesalahan kecil.	Pelafalan kosakata kurang tepat, terdapat 3-4 kesalahan.	Pelafalan kosakata banyak salah dan tidak sesuai aturan tajwid/fonetik.

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
2. Pemahaman Makna	Siswa memahami arti kosakata yang diajarkan.	Memahami arti semua kosakata dengan benar dan cepat.	Memahami arti sebagian besar kosakata dengan benar (80-90%).	Memahami arti hanya setengah dari kosakata yang diajarkan.	Tidak memahami sebagian besar kosakata.
3. Penggunaan dalam Kalimat	Siswa mampu menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana yang benar secara nahwu dan sharaf.	Semua kalimat menggunakan kosakata dengan benar baik secara nahwu maupun sharaf.	Sebagian besar kalimat (80-90%) benar secara nahwu dan sharaf.	Hanya setengah dari kalimat menggunakan kosakata dengan benar secara tata bahasa.	Sebagian besar kalimat salah dalam tata bahasa atau tidak sesuai konteks kosakata.
4. Ketepatan Respon	Siswa mampu merespon latihan kosakata (drill) dengan cepat dan akurat.	Menjawab semua pertanyaan atau latihan kosakata dengan cepat dan akurat (100%).	Menjawab sebagian besar latihan dengan benar (80-90%) dan cukup cepat.	Hanya mampu menjawab setengah dari latihan dengan benar, dengan waktu respon lambat.	Jawaban banyak yang salah, respon sangat lambat.
5. Frekuensi Kesalahan	Jumlah kesalahan siswa dalam latihan	Tidak ada kesalahan sama	Kesalahan terjadi 1-2	Kesalahan terjadi 3-4 kali selama latihan.	Kesalahan terjadi lebih

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
	penguasaan kosakata.	sekali selama latihan.	kali selama latihan.		dari 4 kali selama latihan.

Tabel 2. Skala penilaian rubrik

Predikat	Nilai
Sangat Baik	16-20
Baik	11-15
Cukup	6-10
Kurang	1-5

Berdasarkan rubrik penilaian, skor akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan total skor 16-20 hal .ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode drill telah diterapkan dengan baik. Guru menyatakan bahwa santriwati menunjukkan peningkatan penguasaan kosa kata setelah menerapkan metode ini. Respon santriwati terhadap metode drill juga sangat positif, di mana mereka merasa lebih mudah menghafal kosakata dan lebih semangat dalam belajar bahasa Arab. Dari hasil wawancara dengan siswi kelas 8, penerapan metode drill dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab mendapatkan respon yang sangat baik. Dari segi pengalaman belajar dengan metode drill, sebagian besar siswa (100%) menyatakan bahwa mereka merasa pembelajaran kosakata Bahasa Arab dengan metode drill itu "enak", "gampang", dan merasa lebih mudah menghafal kosakata Bahasa Arab setelah mengikuti latihan drill. Siswa menyukai suasana pembelajaran yang santai, tidak ketat, dan tidak ada tekanan dari guru dalam penerapan metode ini. Hlm.ini menunjukkan bahwa metode drill berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa. Dengan pendekatan yang santai, siswa merasa lebih nyaman dalam belajar, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode drill efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Pengulangan yang dilakukan dalam metode ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami kosakata yang diajarkan. Suasana yang tidak menekan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa bebas dan tidak tertekan, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat

Dari segi penguasaan kosakata, siswi merasa sangat mampu dalam menghafal dan memahami kosakata Bahasa Arab sebelum menggunakan metode drill. Siswi merasa kosakata yang mereka kuasai bertambah dan juga merasa lebih mudah menggunakan kosakata baru dalam kalimat setelah belajar dengan metode drill. Hlm. ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki dasar yang baik dalam penguasaan kosakata, yang kemudian diperkuat dengan metode drill. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga dalam memperluas kosakata siswa. Metode drill tidak hanya fokus pada penghafalan, tetapi juga pada penerapan kosakata dalam konteks yang lebih luas. Dari segi kemampuan mengingat kosakata, Siswi masih bisa mengingat kosakata yang sudah dipelajari melalui metode drill dengan menggunakan cara mengulang kosakata secara berkala untuk tetap mengingatnya.

Siswi merasa metode drill cocok untuk semua siswa. Ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam membantu siswa mempertahankan ingatan mereka terhadap kosakata dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengulangan adalah kunci dalam pembelajaran bahasa, dan siswa yang secara aktif mengulang kosakata akan lebih mampu mempertahankan ingatan mereka. Dari segi kesulitan yang dihadapi, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menghafal hiwar (dialog), yang tergantung pada kemampuan individu. Meskipun metode drill efektif, ada beberapa siswa yang mungkin memiliki tantangan dalam menghafal dialog. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu beberapa santriwati mengalami kesulitan dalam memperhatikan pelajaran karena faktor kelelahan, seperti ngantuk atau puasa. Hlm. ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengatur waktu pembelajaran agar santriwati tetap fokus dan bersemangat.

1. **Proses Penerapan Metode Drill** Metode drill diterapkan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberikan contoh kosakata yang relevan. Pengulangan yang dilakukan dalam metode drill membantu santriwati untuk lebih memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan. Keterlibatan aktif santriwati dalam kegiatan drill menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.
2. **Tantangan yang Dihadapi** Meskipun hasil observasi dan wawancara menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Beberapa santriwati mengalami kesulitan dalam memperhatikan pelajaran karena faktor kelelahan, seperti ngantuk atau puasa. Hlm. ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengatur waktu pembelajaran agar santriwati tetap fokus dan bersemangat.

3. **Faktor Pendukung Keberhasilan** Keberhasilan penerapan metode drill dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- **Keterlibatan Guru:** Guru yang aktif dan memberikan koreksi yang membangun sangat berpengaruh terhadap pemahaman santriwati.
- **Respon Positif Santriwati:** Santriwati yang merasa nyaman dan senang dengan metode pembelajaran cenderung lebih mudah memahami dan mengingat kosakata.
- **Penggunaan Media:** Penggunaan alat bantu dan media yang menarik dapat meningkatkan efektivitas metode drill.

4. **Efektivitas Metode Drill** Metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Santriwati melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah menghafal dan menggunakan kosakata baru dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengulangan yang dilakukan dalam metode drill dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan.

. **Saran untuk Peningkatan** Untuk meningkatkan efektivitas metode drill, disarankan agar guru:

- Mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik, terutama saat bulan puasa atau saat santriwati merasa lelah.
- Mengkombinasikan metode drill dengan metode lain yang lebih interaktif, seperti permainan atau diskusi kelompok, untuk menjaga minat dan motivasi santriwati

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Royatul Qur'an Batam efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VIII. Metode drill, yang melibatkan pengulangan dan latihan berulang, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal dan menggunakan kosakata Bahasa Arab. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan siswa dalam memperhatikan pelajaran akibat kelelahan, secara keseluruhan,

metode drill terbukti mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran kosakata.

Oleh karena itu, disarankan agar guru terus menerapkan metode drill dengan cara yang sistematis dan terstruktur, serta mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, penguasaan kosakata Bahasa Arab dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan mendukung kemampuan berbahasa Arab siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2003. "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya," Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriyatul Jamroh, Nur Maya, dan Khoiratun Nisa. 2021. *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Darmawan, Deni. 2016. *Mobile Learning: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Bandung: ISBN.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hunaidu. "Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. Makassar."
- Hunaidu. *Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa*. Makassar
- Muradi, A. 2011. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Taringan, Henry Guntur. 1986. "Pengajaran Kosa Kata." Bandung: Angkasa.
- Unsi, B. T. 2020. "Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 71–86.

